

## **KERJASAMA REGIONAL DAN MULTILATERAL SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI INDONESIA**

**Putri Puja Lestari**

Afiliasi; UIN Sunan Ampel Surabaya  
*10010121023@student.uinsby.ac.id*

**Siti Maftukhatur Rohmah**

Afiliasi; UIN Sunan Ampel Surabaya  
*10010121026@student.uinsby.ac.id*

**Aditya Ramadhani**

Afiliasi; ex. UIN Sunan Ampel Surabaya  
*10020121031@student.uinsby.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kerjasama regional dan multilateral terhadap daya saing ekonomi Indonesia dengan fokus pada kebijakan proaktif, literasi digital, infrastruktur teknologi, dan inovasi. Melalui metode penelitian kualitatif, studi ini menggunakan analisis konten pada data sekunder seperti laporan ekonomi, studi kasus, dan kebijakan pemerintah. Hasilnya menunjukkan bahwa kerjasama regional dan multilateral, terutama melalui ASEAN, PBB, dan WTO, memengaruhi kebijakan ekonomi Indonesia. Dengan mengintegrasikan kepentingan nasional dan tetap terbuka terhadap kerjasama, Indonesia dapat memperkuat daya saingnya di tingkat global. Penelitian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam kerjasama multilateral, khususnya melalui PBB dan WTO, berkontribusi pada liberalisasi perdagangan, pertumbuhan inklusif, dan integrasi ekonomi. Selain itu, implementasi teknologi informasi dan transformasi digital melalui kerjasama regional membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan dan membangun ekosistem inovasi, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi.

kata kunci: *Kerjasama Regional; Kerjasama Multilateral; Daya Saing Ekonomi; Literasi Digital; Transformasi Digital; Inovasi*

### **Abstract**

This research explores the impact of regional and multilateral cooperation on Indonesia's economic competitiveness with a focus on proactive policies, digital literacy, technological infrastructure, and innovation. Through qualitative research methods, this study uses content analysis on secondary data such as economic reports, case studies, and government policies. The results show that regional and multilateral cooperation, especially through

ASEAN, the UN, and the WTO, influence Indonesia's economic policies. By integrating national interests and remaining open to cooperation, Indonesia can strengthen its competitiveness at the global level. The research also reveals that engagement in multilateral cooperation, particularly through the UN and WTO, contributes to trade liberalization, inclusive growth, and economic integration. In addition, the implementation of information technology and digital transformation through regional cooperation opens up opportunities for knowledge exchange and building innovation ecosystems, although there are still challenges that need to be overcome.

keywords: *Regional Cooperation; Multilateral Cooperation; Economic Competitiveness; Digital Literacy; Digital Transformation Innovation*

**Article History:** Received 08 January 2024, Revised 14 June 2024, Accepted 14 June 2024, Available online 30 April 2024

## Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan keberagaman budaya dan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi ekonomi yang besar. Namun, tantangan global dan dinamika ekonomi internasional menuntut adanya upaya kolaboratif dalam skala regional dan multilateral untuk meningkatkan daya saing ekonomi negara ini.<sup>1</sup> Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, kerjasama regional dan multilateral menjadi instrumen krusial bagi Indonesia untuk merespon perubahan dan memperkuat posisinya dalam panggung ekonomi dunia.

Salah satu aspek penting dalam latar belakang ini adalah keberadaan ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), sebuah organisasi regional yang mewadahi sepuluh negara di kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Melalui ASEAN, Indonesia telah terlibat dalam berbagai kerjasama yang melibatkan kebijakan ekonomi, perdagangan, dan investasi. Keanggotaan Indonesia di ASEAN memberikan peluang untuk mengoptimalkan potensi ekonominya

---

<sup>1</sup> Malik Kusman, *Politik Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia* (Deepublish, 2020).

melalui harmonisasi kebijakan dan peningkatan kerjasama di berbagai sektor.<sup>2</sup>

Pentingnya kerjasama regional terbukti dalam mendukung pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. MEA bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang terintegrasi di kawasan ASEAN. Dengan melibatkan Indonesia secara aktif dalam MEA, peluang akses pasar yang lebih luas dan pemangkasan hambatan perdagangan antarnegara menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia.

Namun, ASEAN bukanlah satu-satunya arena kerjasama regional yang relevan bagi Indonesia. Kerjasama dengan negara-negara tetangga seperti Australia, Tiongkok, dan India juga menjadi fokus strategis. Sebagai contoh, kerjasama ekonomi Indonesia-Australia melibatkan perjanjian perdagangan bebas yang memberikan akses lebih besar ke pasar Australia dan sebaliknya. Begitu juga dengan kerjasama ekonomi Indonesia-Tiongkok yang mencakup berbagai bidang seperti perdagangan, investasi, dan infrastruktur.

Selain kerjasama regional, pentingnya peran Indonesia dalam forum multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) juga tak dapat diabaikan. Partisipasi aktif dalam forum ini memberikan platform bagi Indonesia untuk menyuarakan kepentingannya secara global. Melalui WTO, Indonesia berperan dalam membentuk aturan perdagangan internasional yang adil dan merata, sehingga mendukung iklim perdagangan global yang kondusif.

Selain itu, tantangan global seperti perubahan iklim, pandemi, dan ketidaksetaraan ekonomi juga memperkuat urgensi kerjasama multilateral. Keberlanjutan ekonomi Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan dalam inisiatif global yang bertujuan mencapai

---

<sup>2</sup> Parjiono et al., *Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018).

pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan global bersama-sama.

Pentingnya kerjasama regional dan multilateral dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia juga tercermin dalam implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam RPJMN, pemerintah Indonesia menetapkan strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan daya saing ekonomi secara keseluruhan. Kerjasama regional dan multilateral dianggap sebagai sarana untuk mempercepat pencapaian tujuan-tujuan tersebut.<sup>3</sup>

Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat juga menambah kompleksitas latar belakang ini. Transformasi digital telah membuka peluang baru sekaligus menimbulkan tantangan yang signifikan bagi perekonomian global. Oleh karena itu, kolaborasi regional dan multilateral dalam menghadapi revolusi industri 4.0 menjadi semakin krusial guna memastikan bahwa Indonesia dapat mengambil peluang dan mengatasi hambatan yang muncul.

Kerjasama regional dan multilateral dapat membantu Indonesia untuk memperoleh akses ke teknologi terkini, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di tingkat global. Dengan berbagai inisiatif dan perjanjian yang telah dijalin, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisinya sebagai kekuatan ekonomi yang berdaya saing tinggi di tingkat regional maupun global. Dengan tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan kerjasama internasional, Indonesia dapat meraih manfaat maksimal dari hubungan regional dan multilateral demi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>3</sup> Salsabila, Najla, and Feronica Simanjorang, "PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI NASIOANAL MELALUI KETERLIBATAN INDONESIA DI KTT G20," *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi* 2, no. 3 (2023): 111–121.

## **Kajian Literatur**

### ***Kerjasama Regional***

Kerjasama regional merupakan suatu bentuk kolaborasi antara negara-negara yang berdekatan geografis dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan bersama.<sup>4</sup> Dalam konteks ekonomi, kerjasama regional, seperti yang dilakukan Indonesia melalui organisasi ASEAN (Association of Southeast Asian Nations), memiliki dampak yang signifikan. ASEAN, sebagai salah satu contoh kerjasama regional, membawa bersama-sama sepuluh negara anggotanya untuk bekerja sama dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi.

Kerjasama regional, khususnya di ASEAN, menciptakan pasar tunggal dan basis produksi terintegrasi melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing ekonominya dengan memfasilitasi arus perdagangan yang lebih lancar, mengurangi hambatan perdagangan, dan memperkuat integrasi antarnegara anggota. Dengan demikian, kerjasama regional menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan akses pasar bagi produk-produk Indonesia.

Selain itu, kerjasama regional juga memungkinkan pertukaran pengetahuan dan inovasi antara negara-negara anggota. Program pelatihan, riset bersama, dan transfer teknologi dalam kerangka kerjasama regional membantu Indonesia untuk memperbarui keahlian sumber daya manusianya, mengadopsi teknologi terkini, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor ekonomi.

Kerjasama regional bukan hanya tentang keuntungan ekonomi semata, tetapi juga tentang menciptakan stabilitas politik dan keamanan di kawasan. Dengan membangun hubungan yang harmonis antara negara-negara tetangga, kerjasama regional membantu

---

<sup>4</sup> Triyono, "UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DI PASAR INTERNASIONAL PADA ERA GLOBALISASI," *VALUE ADDED* 4, no. 2 (2008): 76–88.

mencegah potensi konflik dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Dalam rangka menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan pandemi, kerjasama regional menjadi semakin penting. Negara-negara yang bersekutu dapat bersama-sama mengatasi tantangan-tantangan ini dengan berbagi sumber daya dan koordinasi kebijakan, memperkuat posisi mereka dalam panggung global.

### ***Kerjasama Multilateral***

Kerjasama multilateral mencakup kolaborasi antara tiga atau lebih pihak, umumnya negara-negara, dengan tujuan mencapai kepentingan bersama dan mengatasi isu-isu global yang kompleks.<sup>5</sup> Dalam konteks internasional, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah contoh institusi multilateral yang memfasilitasi kerjasama antara banyak negara.

Salah satu dampak utama kerjasama multilateral adalah terciptanya aturan dan norma internasional yang mengatur berbagai aspek kehidupan global, termasuk perdagangan, lingkungan, hak asasi manusia, dan perdamaian. WTO, sebagai contoh, mengembangkan peraturan perdagangan internasional yang berlaku untuk seluruh anggota, menciptakan kerangka kerja yang adil dan dapat diprediksi bagi semua peserta pasar.

Kerjasama multilateral juga menciptakan platform bagi negara-negara untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, dan sumber daya. PBB, melalui berbagai agensinya, memfasilitasi dialog dan kerjasama antara negara-negara dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Ini melibatkan pertukaran pengalaman, pelatihan, dan bantuan teknis untuk memperkuat kapasitas negara-negara dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

---

<sup>5</sup> Sofia Martauli, "Peran Diplomasi Sebagai Cara Meningkatkan Pengakuan Internasional Terhadap Posisi Suatu Negara Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Politik Luar Negeri (Studi Kasus Di Indonesia)," *Jurnal Good Governance* 11, no. 1 (2015): 63–80.

Dalam hal ekonomi, kerjasama multilateral juga melibatkan upaya bersama dalam mengatasi tantangan global, seperti ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim, dan pandemi. Negara-negara bekerja sama untuk merumuskan kebijakan yang saling mendukung dan bersinergi, menciptakan tanggapan yang terkoordinasi terhadap isu-isu kompleks yang tidak dapat diatasi secara efektif oleh satu negara saja.

Pentingnya kerjasama multilateral juga tercermin dalam upaya bersama untuk menyelesaikan konflik dan mendorong perdamaian di tingkat internasional. PBB memiliki peran kunci dalam mediasi konflik dan pemeliharaan perdamaian, membantu negara-negara untuk menyelesaikan perselisihan dengan pendekatan diplomatis dan kolaboratif.

Namun, meskipun kerjasama multilateral memiliki potensi besar, tantangan juga muncul. Perbedaan kepentingan dan pandangan antara negara-negara dapat menjadi hambatan dalam mencapai kesepakatan yang efektif. Selain itu, lemahnya implementasi dan penegakan aturan internasional oleh beberapa negara dapat mengurangi efektivitas kerjasama multilateral.

### ***Daya Saing Ekonomi***

Daya saing ekonomi merujuk pada kemampuan suatu negara atau wilayah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja ekonominya dalam skala global.<sup>6</sup> Konsep ini melibatkan sejumlah faktor, termasuk inovasi, produktivitas, infrastruktur, kebijakan ekonomi, dan kualitas sumber daya manusia. Daya saing ekonomi yang tinggi memberikan keunggulan dalam menarik investasi, meningkatkan perdagangan internasional, dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Inovasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Negara atau wilayah yang mendorong riset dan pengembangan, serta mendorong sektor-sektor inovatif, dapat

---

<sup>6</sup> FX. Sugiyanto, "PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI INDONESIA," *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2004): 14–27.

menciptakan produk dan layanan baru yang menciptakan nilai tambah dan memberikan keunggulan kompetitif. Perusahaan yang beroperasi dalam ekosistem inovatif ini cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar global dan dapat bersaing secara efektif.

Produktivitas adalah indikator penting dalam mengukur daya saing ekonomi. Negara atau wilayah yang memiliki tingkat produktivitas tinggi, yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya, cenderung lebih kompetitif. Faktor-faktor seperti pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, teknologi, dan infrastruktur berkontribusi pada peningkatan produktivitas secara keseluruhan.

Infrastruktur yang baik menjadi fondasi penting untuk daya saing ekonomi yang kuat. Investasi dalam jaringan transportasi, energi, telekomunikasi, dan teknologi informasi menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan ekonomi. Infrastruktur yang efisien mengurangi biaya logistik, mempercepat distribusi produk, dan meningkatkan konektivitas, semua faktor ini mendukung pertumbuhan ekonomi.

Kebijakan ekonomi yang baik dan ramah investasi juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Keberlanjutan fiskal, stabilitas moneter, perlindungan hukum, dan peraturan yang mendukung bisnis menciptakan lingkungan yang menarik bagi investor. Reformasi struktural yang menyasar kebijakan ketenagakerjaan, perpajakan, dan regulasi pasar dapat meningkatkan efisiensi dan memperkuat daya saing.

Sumber daya manusia berkualitas tinggi juga menjadi faktor penentu daya saing ekonomi. Pendidikan dan pelatihan yang baik menciptakan tenaga kerja yang terampil dan adaptif, mampu menanggapi tuntutan pasar kerja yang terus berubah. Negara yang menginvestasikan secara strategis dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia dapat meningkatkan daya saingnya di tingkat global.

Globalisasi dan perdagangan internasional juga memainkan peran penting dalam daya saing ekonomi. Negara yang terlibat dalam

perdagangan internasional memiliki akses ke pasar yang lebih besar, meningkatkan potensi ekspansi ekonomi mereka. Perjanjian perdagangan bebas dan integrasi dalam organisasi regional dapat meningkatkan daya saing dengan mengurangi hambatan perdagangan dan menciptakan pasar tunggal yang lebih besar.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dari penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berfokus pada makna, proses, dan konteks dari suatu fenomena sosial. Penelitian ini akan mengidentifikasi, memilih, dan menganalisis data sekunder yang mencakup laporan ekonomi, studi kasus, analisis pasar, kebijakan pemerintah, serta artikel akademis terkait kerjasama regional dan multilateral yang berdampak pada daya saing ekonomi Indonesia. Dengan mengadopsi pendekatan analisis konten, penelitian ini akan merinci implikasi dari kerjasama tersebut, menggali temuan kualitatif yang mengarah pada pemahaman mendalam tentang bagaimana interaksi kerjasama regional dan multilateral memengaruhi kebijakan ekonomi Indonesia dan sektor-sektor tertentu.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Kerjasama Regional seperti ASEAN memengaruhi Kebijakan Ekonomi Indonesia***

Kerjasama regional, terutama melalui organisasi seperti ASEAN, telah menjadi elemen krusial dalam membentuk dan mengarahkan kebijakan ekonomi Indonesia serta memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Sejak Indonesia bergabung dengan ASEAN pada tahun 1967, perkembangan ekonomi di tingkat regional dan nasional telah saling terkait erat, menciptakan interdependensi yang memainkan peran utama dalam strategi pembangunan ekonomi Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Markhatin Nurul Latifah and Akhmad Akbar Susanto, "ANALISIS KEMUNGKINAN DAMPAK KETERLIBATAN INDONESIA DALAM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP (TPP)

ASEAN menjadi forum bagi Indonesia untuk berkolaborasi dengan negara-negara tetangga dan mengoordinasikan kebijakan ekonomi. Salah satu dampak utama adalah terbentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015, yang bertujuan menciptakan pasar tunggal dan basis produksi terintegrasi di kawasan tersebut. MEA memberikan dampak langsung terhadap kebijakan ekonomi Indonesia dengan membuka peluang akses pasar yang lebih besar, mengurangi hambatan perdagangan, dan meningkatkan mobilitas faktor produksi di antara negara-negara anggota ASEAN.

Keanggotaan Indonesia di ASEAN juga memperkuat jejaring perdagangan regional. Berbagai perjanjian perdagangan bebas, seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA), telah mempromosikan pertumbuhan ekspor dan impor Indonesia dengan menghapus atau mengurangi tarif perdagangan di antara anggota ASEAN. Hal ini tidak hanya mendorong diversifikasi ekonomi melalui peningkatan perdagangan, tetapi juga menciptakan stabilitas ekonomi regional yang mendukung pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Kebijakan ekonomi Indonesia juga mencerminkan upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan pembangunan antar-negara anggota ASEAN. Indonesia secara aktif terlibat dalam program-program kerjasama regional yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan ekonomi anggota yang lebih kecil. Hal ini mencakup transfer teknologi, pembangunan sumber daya manusia, dan bantuan pembangunan untuk mencapai tujuan inklusifitas dan keberlanjutan.

Namun, tantangan pun muncul seiring dengan dinamika kerjasama regional. Perbedaan ukuran ekonomi, tingkat pengembangan, dan struktur industri di antara anggota ASEAN memerlukan keseimbangan dalam kebijakan untuk memastikan keadilan dan keuntungan bersama. Indonesia sebagai negara terbesar di ASEAN,

---

TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN DAN DAYA SAING EKSPOR," *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 17, no. 1 (2016): 55-70,  
<https://doi.org/10.18196/jesp.17.1.3635>.

dengan populasi dan ekonomi terbesar, memiliki tanggung jawab untuk memimpin dan membimbing kolaborasi tersebut.

Selain itu, kerjasama regional juga memengaruhi regulasi dan standar ekonomi di Indonesia. Harmonisasi kebijakan dan peraturan antara negara-negara ASEAN menjadi penting untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif. Namun, upaya ini tidak selalu berjalan mulus karena adanya perbedaan pendekatan dan prioritas nasional. Oleh karena itu, Indonesia harus mengelola dinamika ini dengan bijaksana untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi yang diadopsi sesuai dengan kepentingan nasional sambil tetap memperkuat integrasi regional.

Kontribusi ASEAN dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia juga terlihat dalam upaya bersama dalam menjawab tantangan global. Kesatuan ASEAN dalam forum internasional memberikan suara bersama untuk mewakili kepentingan ekonomi dan politik anggota. Ini menciptakan pengaruh kolektif yang dapat membentuk peraturan global dan melindungi kepentingan bersama.<sup>8</sup> Dalam hal ini, ASEAN membantu Indonesia untuk lebih efektif bersaing di panggung internasional.

Namun, upaya untuk meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia tidak hanya terbatas pada kerjasama regional. Melalui ASEAN, Indonesia juga menjalin hubungan bilateral yang kuat dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, yang memberikan dampak positif pada sektor ekonomi. Misalnya, kerjasama Indonesia-Singapura melibatkan perjanjian perdagangan bebas yang menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan memperluas akses pasar bagi produk Indonesia.

Dalam merangkul kerjasama multilateral, terutama melalui organisasi seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Indonesia menegaskan posisinya di

---

<sup>8</sup> Parmadi, Emilia, and Zulgani, "Daya Saing Produk Unggulan Sektor Pertanian Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, no. 2 (2018): 77–86.

panggung dunia. Partisipasi aktif ini memberikan platform untuk mengadvokasi kebijakan ekonomi yang adil dan berkelanjutan. Melalui WTO, Indonesia berkontribusi dalam membentuk aturan perdagangan internasional yang memberikan keadilan bagi negara-negara berkembang, sehingga mendukung upaya meningkatkan daya saing ekonomi secara global.

Selain itu, kerjasama multilateral membuka pintu bagi investasi asing dan teknologi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor tertentu di Indonesia. Keterlibatan aktif dalam forum global juga memberikan akses lebih besar untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi dengan negara-negara lain, memperkaya perspektif dan kapasitas Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang global.

Dalam menghadapi revolusi industri 4.0, kerjasama multilateral juga menjadi penting untuk memastikan bahwa Indonesia dapat mengambil manfaat dari transformasi digital. Melalui forum global, Indonesia dapat berpartisipasi dalam inisiatif yang memajukan literasi digital, mengembangkan kebijakan teknologi yang bijaksana, dan mendukung inovasi dalam berbagai sektor ekonomi. Kerjasama ini membantu Indonesia untuk memposisikan diri sebagai pemain utama dalam ekonomi digital regional dan global.

### ***Dampak Kerjasama Multilateral terhadap Kebijakan Ekonomi Indonesia***

Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral, terutama melalui forum internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), memberikan dampak signifikan terhadap kebijakan ekonomi negara ini dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing di tingkat global. Partisipasi aktif dalam PBB memberikan Indonesia platform untuk mengadvokasi kebijakan ekonomi yang berkelanjutan dan adil. Indonesia terlibat dalam inisiatif global untuk mengatasi tantangan bersama, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, perubahan iklim, dan keberlanjutan pembangunan. Melalui kerjasama multilateral ini,

Indonesia dapat mengartikulasikan kebutuhan dan aspirasinya di panggung dunia, menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

Indonesia memainkan peran kunci dalam membentuk aturan perdagangan internasional yang adil dan merata. Melalui negosiasi dan partisipasi dalam forum ini, Indonesia dapat mempengaruhi pembentukan kebijakan global yang mendukung kepentingan ekonomi nasional. Keterlibatan dalam WTO juga membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan akses pasar, mengurangi hambatan perdagangan, dan mempromosikan produk-produk unggulannya di tingkat internasional. Selain itu, WTO memberikan wadah bagi Indonesia untuk menyelesaikan sengketa perdagangan dengan negara-negara mitra, menciptakan lingkungan perdagangan yang stabil dan dapat diprediksi.

Pentingnya keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral tercermin dalam kebijakan ekonominya yang proaktif. Melalui komitmen terhadap prinsip-prinsip WTO, Indonesia telah mengadopsi kebijakan yang mendukung liberalisasi perdagangan, mengurangi tarif impor, dan meningkatkan transparansi dalam hal regulasi perdagangan. Selain itu, Indonesia terus berpartisipasi dalam perundingan global untuk membentuk peraturan perdagangan yang menguntungkan semua pihak.

Selain dampak di tingkat perdagangan, kerjasama multilateral juga memengaruhi kebijakan ekonomi Indonesia dalam hal pembangunan berkelanjutan. Sebagai anggota PBB, Indonesia terlibat dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Keterlibatan ini mendorong Indonesia untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kebijakan ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perlindungan lingkungan, dan

---

<sup>9</sup> Tri Achya Ngasuko, "Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEA" (Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015).

pemberdayaan masyarakat. PBB memberikan platform bagi Indonesia untuk berbagi praktik terbaik dan memperoleh dukungan global dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Salah satu dampak positif yang signifikan dari keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral adalah peningkatan daya saing ekonomi di tingkat global. Melalui keterlibatan dalam organisasi-organisasi seperti PBB dan WTO, Indonesia dapat mempromosikan produk dan jasa nasionalnya, membuka peluang investasi asing, dan memperkuat citra negara sebagai mitra perdagangan yang dapat diandalkan. Keterlibatan dalam forum internasional juga menciptakan kepercayaan dan stabilitas, faktor kunci dalam menarik investasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kerjasama multilateral juga memberikan akses Indonesia ke sumber daya finansial dan teknis yang dapat digunakan untuk mendukung proyek-proyek pembangunan di dalam negeri. Melalui PBB, Indonesia dapat mengakses dana internasional dan bantuan teknis untuk mendukung inisiatif pembangunan berkelanjutan, infrastruktur, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Hal ini tidak hanya memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi domestik tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan ketidaksetaraan ekonomi.

Keterlibatan dalam kerjasama multilateral juga memberikan manfaat dalam hal transfer teknologi dan peningkatan kapasitas. Indonesia dapat memanfaatkan kesempatan untuk berkolaborasi dengan negara-negara maju dan organisasi internasional dalam pertukaran pengetahuan dan inovasi. Ini menjadi kunci dalam mempercepat kemajuan ekonomi, terutama dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Transfer teknologi melalui kerjasama multilateral memungkinkan Indonesia untuk memperbarui sektor-sektor kritis,

meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih berkualitas.<sup>10</sup>

Dalam rangka mendukung daya saing ekonomi di tingkat global, keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral juga mencakup upaya dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Dengan berpartisipasi dalam perjanjian dan forum internasional, Indonesia dapat menciptakan regulasi dan standar yang mendukung investasi asing, memberikan kepastian hukum, dan meningkatkan kepercayaan investor. Ini menjadi kunci dalam menarik investasi yang diperlukan untuk pengembangan infrastruktur, inovasi, dan pertumbuhan sektor-sektor strategis.

### ***Implementasi Teknologi Informasi melalui Kerjasama Regional dan Multilateral terhadap Daya Saing Ekonomi Indonesia***

Implementasi teknologi informasi (TI) dan transformasi digital (TD) melalui kerjasama regional dan multilateral memainkan peran krusial dalam membentuk daya saing ekonomi Indonesia dan menanggapi tantangan revolusi industri 4.0 di pasar global.<sup>11</sup> Kolaborasi dalam konteks ini tidak hanya mencakup kerjasama dengan negara-negara tetangga melalui organisasi regional seperti ASEAN, tetapi juga melibatkan partisipasi dalam forum multilateral dan perjanjian internasional untuk mengoptimalkan manfaat teknologi digital.

Kerjasama regional dalam bidang teknologi informasi memberikan Indonesia akses ke sumber daya dan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan sektor TI domestik. Kolaborasi dengan negara-negara di kawasan memfasilitasi pertukaran inovasi dan best practice, memungkinkan Indonesia untuk mempercepat adopsi teknologi yang relevan. Upaya bersama ini menciptakan ekosistem regional yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis

---

<sup>10</sup> Rizal A. Hidayat, "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN.," *Prosiding Konvenas AIHII* 6, no. 6 (2015): 1–26.

<sup>11</sup> Akhmad Al Aidhi et al., "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 2 (2023): 118–34.

digital, memperkuat konektivitas, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor.

Melalui kerjasama multilateral, Indonesia dapat memanfaatkan platform global untuk mengakselerasi transformasi digital. Keanggotaan dalam organisasi internasional seperti Uni Internasional Telekomunikasi (ITU) dan World Economic Forum memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk terlibat dalam pembentukan kebijakan global terkait teknologi dan berbagi pengalaman dengan negara-negara lain. Hal ini penting dalam memastikan bahwa upaya digitalisasi di Indonesia sejalan dengan tren global dan standar internasional, memperkuat posisi Indonesia dalam pasar global.

Penerapan teknologi informasi dan transformasi digital secara keseluruhan memberikan kontribusi besar terhadap daya saing ekonomi Indonesia. Sektor e-commerce, contohnya, mengalami pertumbuhan pesat melalui kerjasama dengan platform internasional dan pembangunan ekosistem logistik yang efisien. Selain itu, inovasi di sektor fintech telah mempermudah akses ke layanan keuangan, memacu inklusivitas keuangan, dan membuka peluang bagi sektor bisnis mikro dan kecil untuk berkembang.

Pentingnya kerjasama regional dan multilateral dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 terlihat dalam upaya bersama untuk membangun kapasitas dan keberlanjutan ekonomi digital. Program pelatihan dan pertukaran pengetahuan antar-negara anggota ASEAN, misalnya, memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan keterampilan digital sumber daya manusia, mengurangi kesenjangan kompetensi, dan mempersiapkan tenaga kerja untuk menghadapi transformasi digital di berbagai sektor.

Adopsi teknologi 4.0 melalui kerjasama multilateral juga mencakup kolaborasi dalam riset dan pengembangan. Indonesia dapat terlibat dalam proyek-proyek inovatif bersama dengan negara-negara mitra, memanfaatkan keahlian dan sumber daya global untuk

mengatasi tantangan teknologi terkini.<sup>12</sup> Dalam hal ini, kerjasama tersebut bukan hanya mempercepat pengenalan teknologi baru, tetapi juga menciptakan ekosistem inovasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Namun, upaya untuk memperkuat kapasitas Indonesia dalam menghadapi revolusi industri 4.0 masih menghadapi beberapa tantangan. Kesenjangan infrastruktur digital di berbagai wilayah Indonesia perlu diatasi untuk memastikan bahwa manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara merata. Selain itu, perlu fokus pada kebijakan yang mendukung perlindungan data, keamanan siber, dan literasi digital untuk mengoptimalkan manfaat teknologi informasi dan transformasi digital.

Kerjasama multilateral juga memungkinkan Indonesia untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Program bantuan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi internasional dapat mempercepat pembangunan infrastruktur digital, memfasilitasi penelitian dan pengembangan, serta meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk mengadopsi teknologi baru.

## **Kesimpulan**

Kerjasama regional dan multilateral, terutama melalui ASEAN, PBB, dan WTO, memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan ekonomi Indonesia dan kontribusinya dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara ini. Sebagai bagian dari komunitas global, Indonesia harus terus mengelola dinamika kerjasama ini dengan cerdas, mengintegrasikan kebijakan yang mendukung kepentingan nasional sambil tetap terbuka terhadap kerjasama yang dapat memperkuat fondasi ekonomi Indonesia di tingkat regional dan global.

Keterlibatan Indonesia dalam kerjasama multilateral, terutama melalui PBB dan WTO, memiliki dampak yang signifikan terhadap

---

<sup>12</sup> Parjiono et al., *Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*.

kebijakan ekonomi dan daya saing negara ini di tingkat global. Melalui partisipasi aktif dalam forum internasional, Indonesia dapat mempengaruhi pembentukan aturan perdagangan, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan meningkatkan citra sebagai mitra perdagangan yang andal. Peningkatan daya saing ekonomi Indonesia di tingkat global tercermin dalam kebijakan yang mendukung liberalisasi perdagangan, pertumbuhan inklusif, dan integrasi ekonomi yang lebih luas. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kerjasama multilateral bukan hanya merupakan strategi yang bijaksana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional tetapi juga merupakan langkah kunci dalam menghadapi tantangan dan peluang ekonomi global.

Implementasi teknologi informasi dan transformasi digital melalui kerjasama regional dan multilateral memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia dan menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 di pasar global. Kolaborasi ini membuka peluang untuk pertukaran pengetahuan, akses ke sumber daya global, dan membangun ekosistem inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, keterlibatan Indonesia dalam kerjasama ini menciptakan landasan yang kokoh untuk mengoptimalkan potensi transformasi digital dalam mewujudkan visi perekonomian yang modern dan inklusif.

### **Daftar Pustaka**

- Al Aidhi, Akhmad, Harahap M. Ade Kurnia, Arief Yanto Rukmana, Septianti Permatasari Palembang, and Asri Ady Bakri. "Peningkatan Daya Saing Ekonomi Melalui Peranan Inovasi." *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 2 (2023): 118-34.
- Hidayat, Rizal A. "Strategi Diplomasi Ekonomi Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Prosiding Konvenas AIHII* 6, no. 6 (2015): 1-26.

- Kusman, Malik. *Politik Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia*. Deepublish, 2020.
- Latifah, Markhatin Nurul, and Akhmad Akbar Susanto. "ANALISIS KEMUNGKINAN DAMPAK KETERLIBATAN INDONESIA DALAM TRANS PACIFIC PARTNERSHIP (TPP) TERHADAP KINERJA PERDAGANGAN DAN DAYA SAING EKSPOR." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 17, no. 1 (2016): 55-70. <https://doi.org/10.18196/jesp.17.1.3635>.
- Martaulli, Sofia. "Peran Diplomasi Sebagai Cara Meningkatkan Pengakuan Internasional Terhadap Posisi Suatu Negara Dalam Mengimplementasikan Kebijakan Politik Luar Negeri (Studi Kasus Di Indonesia)." *Jurnal Good Governance* 11, no. 1 (2015): 63-80.
- Ngasuko, Tri Achya. "Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEA." Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2015.
- Parjiono, Fitrah Faisal Hastiadi, Irwanda Wisnu Wardhana, and Mahpud Sujai. *Kebijakan Multilateral Dan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Parmadi, Emilia, and Zulgani. "Daya Saing Produk Unggulan Sektor Pertanian Indonesia Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13, no. 2 (2018): 77-86.
- Salsabila, Najla, and Feronica Simanjorang. "PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI NASIONAL MELALUI KETERLIBATAN INDONESIA DI KTT G20." *MUSYTARI: Neraca Manajemen, Ekonomi* 2, no. 3 (2023): 111-21.
- Sugiyanto, FX. "PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI INDONESIA." *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2004): 14-27.
- Triyono. "UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING DI PASAR INTERNASIONAL PADA ERA GLOBALISASI." *VALUE ADDED* 4, no. 2 (2008): 76-88.